

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi

Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK-PTIK) merupakan pendidikan dengan status sekolah dinas untuk akademik Polisi Republik Indonesia. Lembaga ini berada dalam naungan bawahan Kapolri sebagai lembaga atas pendidikan POLRI. Lembaga kedinasan ini dipimpin dan dijabat oleh satu Perwira Tinggi Polisi Republik Indonesia dengan pangkat yaitu Inspektur Jenderal Polisi (Irjenpol). Awal mula terbentuknya lembaga ini, dimulai dari inisiasi pada tanggal 18 Agustus 1945 dengan pembentukan Badan Kepolisian Negara yang didasarkan atas perintah dan pemberitahuan pemerintah. Untuk dapat menjalankan Badan Kepolisian Negara, maka pada tanggal 29 September 1945 dikukuhkan untuk mencari Kepala Kepolisian Negara dengan terpilihnya Raden Said Soekanto Tjokrodiatmodjo sebagai KAPOLRI pertama di Indonesia oleh Presiden Soekarno. Kemudian dibentuk Jawatan Kepolisian Negara berdasarkan Ketetapan Pemerintah dengan Nomor.11/SD/1946 pada tanggal 17 Juli 1946. Pembentukan atas Jawatan Kepolisian Negara difungsikan untuk memimpin keseluruhan kepolisian di Indonesia. Selain dikeluarkannya ketetapan pemerintah atas jawatan kepolisian negara, di tanggal 17 Juli 1946 juga terbentuk Sekolah Kepolisian Negara yang berada di wilayah Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Sekolah dengan fokus kepolisian negara ini berkembang menjadi Akademi Polisi. Namun seiring berjalannya waktu, dikeluarkan atas Surat Keputusan Perdana Menteri No 47/PM/II/50 pada tanggal 1 September 1950 berubah menjadi perguruan tinggi dengan nama Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. Pada tanggal 20 Agustus 1954 ditetapkan bahwa pengajaran dalam lembaga pendidikan tersebut telah dibagi menjadi dua bagian diantaranya persiapan dengan waktu pembelajaran tiga tahun dan bagian keahlian yaitu *doctoral* selama dua tahun.

Bukan hanya berkembang dari perubahan nama saja, namun lembaga ini juga mengalami perkembangan atas wilayah atau tempat yang

menjadi naungan. Pertama di Mertoyudan, kemudian pindah ke Yogyakarta, lalu selang dua tahun pindah ke Jakarta Pusat, setelah itu mengalami perpindahan kembali di tahun 1963 di wilayah Jakarta Selatan, dan tidak lama 8 tahun kemudian pindah kembali di wilayah Ciputat, dan yang terakhir pindah di Jakarta Selatan sejak tahun 1976 hingga saat ini.

Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) adalah lembaga dengan tingkat pendidikan atas kedinasan yang dimana tanggung jawab pembinaan serta pengembangan terkait dengan aspek pendidikan dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan Nasional, sedangkan untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) diserahkan sepenuhnya kepada KAPOLRI sebagaimana berada dalam kendali lembaga pendidikan POLRI, hal ini diatur sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 0214/O/1980 dan Nomor Kep/12/VII/80.

Selanjutnya perkembangan atas organisasi diatur dalam Surat Keputusan Kapolri Nomor Polisi: Kep/09/X/1984 di tanggal 20 Oktober 1984 pada lampiran "Z" mengenai prosedur yang menegaskan bahwa Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian adalah badan pelaksana pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu dan teknologi kepolisian. Pelaksanaan ini meliputi 3 aspek yaitu:

- a) Pembinaan untuk mental kepribadian dan kesamaptaaan
- b) Pengembangan dan penelitian
- c) Pengabdian Masyarakat (Pengmas)

Penetapan atas Statuta PTIK menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian berdasarkan atas Surat Keputusan KAPOLRI No Pol: Skep/2002/XII/1994. Dijelaskan juga bahwa pengembangannya telah melewati perbaikan dari struktur organisasi Perguruan Tinggi Negeri - Swasta lainnya. Selain melaksanakan pendidikan kualifikasi Strata Satu (S1) lembaga ini juga melaksanakan program lainnya, diantaranya:

1. Penyelenggaran pendidikan program D-3 dengan bidang ilmu kepolisian yang dikhususkan untuk Polisi Wanita (Polwan) sesuai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kapolri Nomor Polisi: Skep/1183/VIII/1994 pada 29 Agustus 1994.

2. Penyelenggaraan pendidikan untuk program Pasca Sarjana (S2) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No: 84/D/O/2010 tanggal 14 Juni 2010, yang kemudian dikuatkan lagi dengan pengesahan Surat Keputusan Kapolri No: Kep/378/VI/2010 pada tanggal 18 Juni 2010.

2.2 Logo Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

Logo atau dapat disebut sebagai simbol biasanya dituangkan dalam bentuk gambaran visual yang digunakan oleh instansi maupun perusahaan sebagai identitas diri untuk membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga baik anggota maupun masyarakat publik dapat dengan mudah untuk mengenalinya. Pembentukan sebuah logo dapat menginterpretasikan visi, misi, dan tujuan suatu badan usaha yang kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk gambar. Adanya logo ini dapat menginformasikan dari hal yang bersifat non visual menjadi visual misalnya budaya instansi atau perusahaan, kepribadian dan perilaku yang diwujudkan menjadi satu gambar praktis yang dapat diubah dan dikembangkan seiring berjalannya waktu. Berikut merupakan logo dari Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian:



Gambar 2. 1 Logo Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian
Sumber : website STIK (stik-ptik.ac.id)

2.3 Makna Logo Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

Setiap instansi atau perusahaan tentunya memiliki logo masing-masing. Tentunya logo yang dibuat oleh setiap instansi atau perusahaan bukan hanya sekedar gambar yang tidak memiliki arti. Logo diciptakan untuk menjadi media dalam menyampaikan pesan yang divisualisasikan dalam satu simbol. Sehingga demikian, berikut makna tersendiri yang ada dalam logo Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian:

1) Sayap Garuda

Terdapat 46 helai jumlah bulu sayap garuda dalam logo tersebut yang digambarkan pada warna kuning. Logo tersebut mengartikan bahwa tahun kelahiran STIK itu berdiri pertama kali yaitu di Tahun 1946 dengan nama instansi Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). Simbolis Garuda Rajawali dipilih untuk menggambarkan bahwa terdapat Lambang Pembimbing yang bergerak secara dinamis dengan sayap yang dimilikinya.

2) Bunga Lotus

Pemilihan gambar bunga lotus dengan 6 lembar kelopak berwarna merah mengartikan bahwa angka 6 tersebut merupakan bulan kelahiran Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian yaitu pada 16 Juni 1946 dengan nama awal berdirinya Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. Selain menunjukkan bulan kelahiran, makna lain yang terkandung dikarenakan STIK lahir dalam masa revolusi dengan tumbuh dan berada dalam masa kekacauan. Sehingga hal tersebut menimbulkan keinginan yang baik dari Lembaga pendidik untuk dapat melahirkan Perwira-Perwira Polisi Republik Indonesia yang sesuai dengan harapan bangsa, tuntutan seiring berjalannya waktu, dan menuntun SDM Polri untuk memiliki keilmuan kepolisian.

3) Tiga Buah Landasan Warna Putih

Sejak 1 Juli 1995 simbol ini diartikan sebagai Pedoman Hidup Kepolisian Republik Indonesia yang tergalil dan lahir diatas Katheden Lembaga Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian.

4) Empat Tiang Megah

Menjelaskan bahwa dalam makna tersebut mengartikan pedoman karya Kepolisian Republik Indonesia. Catur Prasetya yang berasal dari amanat mahapatih Gajahmada memiliki nilai untuk menjamin kekuatan dan keteguhan jiwa Polri dalam memperteguh tekadnya untuk menjaga negara dan haluan negaranya.

5) Obor dan Tugu Serta Tangga Landasan

Simbolis tiang pilar yang berada dalam obor menginterpretasikan bahwa lembaga penegak hukum dilandasi oleh ideologi negara atau Pancasila, yang mana terdapat 5 buah landasan yang dipedomani sebagai Tribrata. Sedangkan obor mengartikan adanya cahaya sebagai penerang untuk membimbing masyarakat yang adil dan makmur.

6) Rangkaian Padi dan Kapas

Terdapat 17 buah padi dan kapas yang menunjukkan tanggal lahir STIK, yaitu 17 Juni 1946 dengan nama instansi sebagai Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). Selain itu, pemilihan padi dan kapas diharapkan dapat memberikan makna simbolis pada kesejahteraan yang didasarkan oleh ilmu alamiah.

7) Bintang Bersudut Lima

Simbol bintang dipilih sebagai logo dalam Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) diartikan sebagai sumber penerangan dan kehidupan. Sedangkan sudut lima yang terdapat pada bintang melambangkan nilai diri Pancasila yaitu terdapat jiwa kebangsaan, jiwa cinta kemerdekaan, jiwa cinta keperimanusiaan kerakyatan dan keadilan sosial yang dilandasi dengan cinta kepada keTuhanan Yang Maha Esa, sesuai dengan isi Pancasila.

8) Pita Warna Putih Dengan Tulisan Bhakti Dharma Waspada

Tulisan Bhakti Dharma Waspada adalah inti yang terkandung dari Tribrata yang memiliki arti yaitu bakti kepada nusa dan bangsa, menjunjung tinggi, mengamankan serta mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD 1945 dengan cara membela tanah air, menegakkan hukum, melindungi dan membimbing masyarakat dengan dasar tekad juang pantang menyerah dan pengabdian luhur.

Sedangkan Dharma, mengartikan Dharma kepada negara dan masyarakat untuk menjamin ketentraman umum bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan penuh kepercayaan diri dan tanggung jawab disiplin peka dan tanggap samapta dalam menghadapi segala kemungkinan, mampu mengendalikan diri, tidak mengenal kata berhenti untuk memberantas kejahatan, meningkatkan peran serta masyarakat dalam rangka stabilitas Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Polisi Republik Indonesia - Rakyat untuk mewujudkan kesuksesan pembangunan nasional sesuai dengan amanat penderitaan rakyat.

9) Tata Warna

Terdapat 3 tata warna dalam Logo Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, diantaranya:

- a. Lambang Pataka Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, terdapat dua warna yang digunakan yaitu kuning yang berada diatas dasar warna hitam, arti warna ini menggambarkan sebagai warna induk di dalam Polisi Republik Indonesia. Selain itu juga, menggambarkan adanya cahaya atau sinar yang diikuti oleh bayangan yang mana artinya terdapat kesatuan rakyat dan Polri dengan penjelasan rakyat akan selalu diayomi, dilindungi keamanannya dan ketertiban masing-masing individunya oleh Polisi Republik Indonesia.
- b. Warna ijo royo-royo, melambangkan dodot werkudoro yaitu adanya kombinasi dari empat macam warna putih, merah, kuning, biru. Dengan pemilihan warna yang memiliki makna warna putih menandakan kesucian, merah sebagai amarah, warna kuning mengartikan keinginan, dan warna biru berarti aluamah atau nafsu.
- c. Warna merah dan putih menandakan warna yang keramat, sakral, dan suci bagi bangsa Indonesia yang melambangkan keberanian karena suci dan benar.

10) Inti Makna Pataka

Setelah dijelaskan pada tiap-tiap simbol yang berada dalam logo Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, demikian makna secara keseluruhan yang terkandung dalam logo STIK yang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK) merupakan Lembaga Pendidikan keilmuan kepolisian yang melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan keahlian bagi Perwira, serta melakukan pengkajian, penelitian dan penerbitan bahan pustaka sebagai arsip untuk pengembangan ilmu dan teknologi di bidang kepolisian agar dapat memberikan persembahan kepada Masyarakat adanya Perwira Polisi Sarjana.
- b. Melahirkan Perwira Polisi bersarjana untuk membekali para Perwira agar senantiasa berfikir dan melakukan tindakan yang sesuai dengan ideologi negara atau Pancasila, memiliki jiwa pejuang, menjunjung tinggi dan mempertahankan hukum negara, mampu menguasai dasar-dasar Ilmu Kepolisian, mampu menerapkan dan memiliki solusi atas masalah kepolisian yang sering dihadapi oleh Perwira Polisi. Selain itu, Perwira Polisi diharapkan mampu mengetahui dasar perkembangan masyarakat dan budayanya yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yaitu ketertiban umum dan kejahatan, mempunyai kemampuan diri untuk terus menjadi manusia dinamis terkait dengan perkembangan zaman yang terus berjalan seiring waktu di bidang keilmuan kepolisian, terakhir Perwira Polisi harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan dan menuntaskan penelitian yang bersifat sederhana.
- c. Pataka melambangkan “Pengikut Jiwa Korsia” bagi yang memilikinya dan diartikan sebagai Lambang Jiwa Korsia”.

2.4 Visi, Misi, Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

2.4.1 Visi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian PTIK adalah menjadi pendidikan tinggi yang dapat dibanggakan dan dapat diandalkan dalam

mewujudkan Perwira Sarjana Ilmu Kepolisian yang Profesional dan Bermoral serta menjadi Pusat Pengkajian Permasalahan Kepolisian dan Pengembangan Ilmu dan Teknologi Kepolisian. Menjadi perguruan tinggi kepolisian modern bertaraf internasional dengan kompetensi utama administrasi kepolisian, berkarakter kemandirian, penggerak perubahan dan menghasilkan hasil didik yang berkarakter mandiri, mampu berperan sebagai penggerak perubahan dan insan Bhayangkari yang berbudi luhur.

2.4.2 Misi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

Visi tanpa adanya misi merupakan sebuah rencana kosong tanpa ada arah dan tujuan untuk mencapai hal tersebut. Visi tanpa eksekusi hanyalah imajinasi, dan eksekusi tanpa visi hanyalah impresi saja. Visi yang telah dibuat tidak akan ada gunanya jika tidak dibarengi dengan adanya misi. Maka keduanya harus diselaraskan antara visi dan misi.

- Sehingga demikian untuk mencapai dan mewujudkan visi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, instansi harus memiliki misi untuk dapat menjalankan visinya. Berikut merupakan misi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Ilmu Kepolisian yang bermutu tinggi dan memiliki keunggulan serta daya saing dalam pemantapan pembangunan dan pemeliharaan keamanan.
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kepolisian sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat pada masa kini dan masa mendatang.
- 3) Menyelenggarakan pengkajian terhadap masalah-masalah pemolisian dan memberikan rekomendasi akademis dalam rangka perumusan kebijakan.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penerapan Ilmu dan Teknologi Kepolisian pada perguruan tinggi, serta menyiapkan tenaga-tenaga pendidik Ilmu Kepolisian.
- 5) Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga Pendidikan Tinggi dan Lembaga-lembaga lain dalam skala Nasional maupun Internasional.
- 6) Menyelenggarakan pembinaan kemahasiswaan yang komprehensif dan kompetitif.

- 7) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan lainnya secara profesional.

2.4.3 Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian

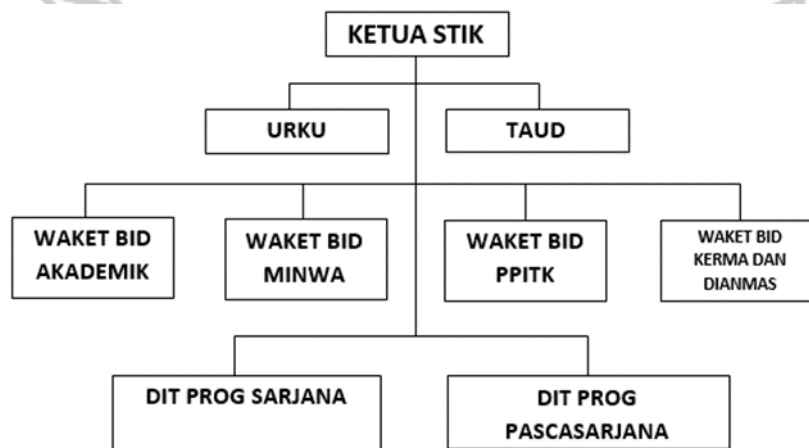
Selain adanya visi dan misi, Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK-PTIK) mempunyai dua tujuan dalam melaksanakan kegiatannya, yang dibagi menjadi:

- 1) Tujuan Umum
 - a. Lembaga peningkatan SDM Polri melalui jenjang pendidikan keilmuan kepolisian.
 - b. Menjaga hakekat dari perkembangan ilmu kepolisian.
- 2) Tujuan Khusus
 - a. Meningkatkan kemampuan para perwira Polri lulusan Akademi Kepolisian yang berkualifikasi sarjana, memiliki wawasan ilmiah, bermoral dan profesional sebagai praktisi dan asisten manajer tingkat menengah dalam melaksanakan tugas kepolisian.
 - b. Meningkatkan kemampuan anggota Polri, yang memiliki wawasan ilmiah, bermoral dan profesional sebagai praktisi dalam pelaksanaan fungsi kepolisian.
 - c. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualifikasi Sarjana Ilmu Kepolisian yang cerdas, berbudaya, bermoral tinggi, kreatif dan inovatif yang mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan ilmu dan teknologi kepolisian.
 - d. Mewujudkan sumber daya perwira Polri yang berwawasan ilmiah, berkualifikasi sarjana, bermoral dan profesional, sebagai praktisi dan asisten manajer tingkat menengah dalam melaksanakan fungsi kepolisian.

2.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan secara vertikal dari atas ke bawah yang memiliki hubungan pada tiap bagian untuk menjalankan dan menjelaskan peran dari masing-masing divisi yang berada dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi pasti akan selalu ada baik dalam

lingkup pemerintah maupun swasta. Adanya struktur organisasi yang tergambar dengan baik dan jelas akan memberikan manfaat untuk menginformasikan terkait tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya agar terhindar dari tumpang tindih pekerjaan yang sama. Jadi, dengan terbentuknya struktur organisasi akan memudahkan untuk menempatkan sumber daya manusia ke dalam pos-pos atau bagian divisi yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga pekerjaan akan dengan lebih mudah dikerjakan, disiplin, dan terstruktur untuk mencapai harapan dan tujuan bersama yang dicita-citakan. Berikut merupakan struktur organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian
Sumber : website STIK (stik-ptik.ac.id)

Berikut ini merupakan penjelasan singkat terkait dengan bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian.

1) Ketua STIK

Ketua STIK dipimpin oleh Inspektur Jenderal Polisi Dr. Yazid Yanani, M.Si. sejak 1 Mei 2020 - hingga saat ini. Sebagai Ketua STIK, tentunya peran yang dilaksanakan ialah memimpin, memberikan perintah ke divisi dibawah ketua, lalu mengambil keputusan terkait segala hal yang terjadi dan dapat membuat perubahan atas dasar perintah KAPOLRI.

2) Urku

Urku atau disingkat sebagai Urusan Keuangan, merupakan divisi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan STIK. Dimulai dari melaksanakan urusan penerimaan uang, penyimpanan, pembayaran dan pembiayaan, serta melakukan pertanggung jawaban atas pelaporan keuangan.

3) Taud

Taud merupakan bagian divisi yang fokus utamanya yaitu mengatur segala urusan yang berkaitan dengan tata usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK-PTIK).

4) Wakil Ketua Bidang Akademik (Waket Bid Akademik)

hususnya perkuliahan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, seperti misalnya jadwal perkuliahan, dosen pendidik dan lain sebagainya. Divisi Waket Bid Akademik, membawahi:

a) Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

b) Bagian Perencana Pendidikan, Pengajaran, dan Pelatihan (Bagrendikjarlat), meliputi:

- Sub Bagian Perencanaan Pendidikan dan Pengajaran (Subbagrendikjar)
- Sub Bagian Perencanaan Administrasi dan Pelatihan (Subbagrenminlat)
- Urusan Administrasi (Urmin)

c) Bagian Pelaksanaan Pendidikan, Pengajaran, dan Pelatihan (Baglakdikjarlat), meliputi:

- Sub Bagian Pendidikan dan Pengajaran (Subbagdikjar)
- Sub Bagian Pelatihan (Subbaglat)
- Urusan Administrasi (Urmin)

d) Bagian Analisis dan Evaluasi (Baganev), meliputi:

- Sub Bagian Analisis Sistem Pendidikan (Subbagansisdik)
- Sub Bagian Penilaian dan Evaluasi (Subbagnilev)
- Urusan Administrasi (Urmin)

- e) Urusan Tata Usaha (Urtu)
- 5) Wakil Ketua Bidang Administrasi Mahasiswa (Waket Bid Minwa)
Divisi yang mengatur terkait dengan kemahasiswaan dalam hal kegiatannya, seperti acara yang akan dilaksanakan yaitu outbond, apel pagi hingga tempat tinggal mahasiswa atau flat. Divisi ini membawahi:
- a) Bagian Perencanaan (Bagren), meliputi:
- Sub Bagian Perencanaan dan Anggaran (Subbagrengar)
 - Sub Bagian Pengendalian Anggaran (Subbagdalgar)
 - Urusan Administrasi (Urmin)
- b) Bagian Sumber Manusia (Bag SDM), meliputi:
- Sub Bagian Administrasi Sumber Daya Manusia (Subbagmin SDM)
 - Sub Bagian Pembinaan Kesejahteraan (Subbagbinjah)
 - Sub Bagian Pembinaan Kesehatan (Subbagbinkes)
 - Urusan Administrasi (Urmin)
- c) Bagian Logistik (Baglog), meliputi:
- Sub Bagian Fasilitas dan Jasa (Subbagfasjas)
 - Sub Bagian Material Logistik (Subbagmatlog)
 - Urusan Administrasi (Urmin)
- d) Bagian Pembinaan Tenaga Pendidik dan Alumni (Bagbingadikal), meliputi:
- Sub Bagian Tenaga Pendidik (Subbaggadik)
 - Sub Bagian Pembinaan Alumni (Subbagbinalumni)
 - Urusan Administrasi (Urmin)
- e) Bagian Perpustakaan (Bagpustaka), meliputi:
- Sub Bagian Administrasi dan Pelayanan Perpustakaan (Subbagminyantaka)
 - Sub Bagian Pembinaan Perpustakaan (Subbagbintaka)
 - Urusan Administrasi (Urmin)

- f) Korps Mahasiswa (Korwa), meliputi:
- Sub Bagian Pembinaan Mahasiswa (Subbagbinwa)
 - Sub Bagian Administrasi Mahasiswa (Subbagminwa)
- g) Urusan Tata Usaha (Urtu)
- h) Provos
- i) Pelayanan Markas (Yanma)
- j) Komunikasi dan Informasi (Kominfo)
- 6) Wakil Ketua Bidang Pengkajian dan Pengembangan Ilmu dan Teknologi Kepolisian (Waket Bid PPITK)
- Divisi yang mengatur perencanaan STIK, divisi ini membawahi:
- a) Bagian Administrasi (Bagmin), meliputi:
- Sub Bagian Perencanaan Pengkajian dan Pengembangan (Subbagrenjianbang)
 - Sub Bagian Administrasi Pengkajian dan Pengembangan (Subbagminjianbang)
- b) Bagian Kajian Administrasi Kepolisian (Bagjianminpol)
- c) Bagian Kajian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Bagjankumham)
- d) Bagian Kajian Manajemen Keamanan (Bagjianjemenkam)
- e) Bagian Kajian Teknologi Kepolisian (Bagjiantekpol)
- f) Bagian Kajian Pemolisian Masyarakat (Bagjianpolmas)
- g) Bagian Kajian Sosial Masyarakat (Bagjiansosmas)
- h) Laboratorium Profesi Teknologi Kepolisian (Labproftepol)
- i) Urusan Tata Usaha (Urtu)
- 7) Wakil Ketua Bidang Kerjasama dan Pengabdian Masyarakat (Waket Bid Kerma dan DianMas)
- Divisi yang berkaitan dengan urusan pengmas atau pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Divisi ini membawahi:
- a) Bagian Administrasi (Bagmin), meliputi
- Sub Bagian Perencanaan Kerjasama (Subbagrenkerma)
 - Sub Bagian Administrasi Kerjasama (Subbagminkerma)

- Sub Bagian Evaluasi dan Pengembangan (Subbagevabang)
 - b) Lembaga Pengabdian Masyarakat (Lemdianmas)
 - c) Lembaga Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri (Lemkermadalugri)
 - d) Lembaga Konsultasi Profesi Kepolisian (Lemkonprofpol)
 - e) Lembaga Latihan Profesi Kepolisian (Lemlatprofpol)
 - f) Urusan Tata Usaha (Urtu)
- 8) Dit Prog Sarjana

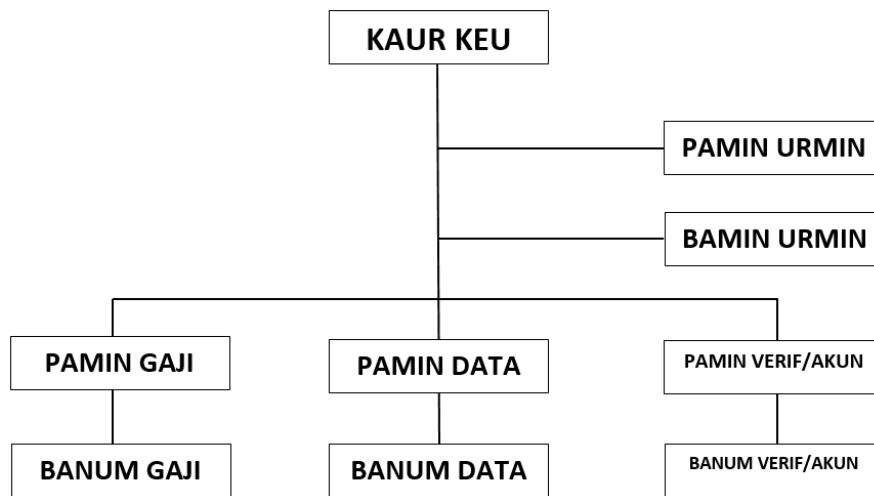
Divisi ini merupakan divisi yang mengatur terkait dengan perkuliahan bagi mahasiswa yang mengambil Sarjana Strata Satu (S1). Divisi ini membawahi:

 - a) Sekretariat (Set)
 - b) Program Diploma (Progdiploama)
 - c) Program Pendidikan S1 Administrasi Kepolisian (Prodi S1 Adminpol)
 - d) Program Pendidikan S1 Hukum Kepolisian (Prodi S1 Kumpol)
 - e) Program Pendidikan S1 Manajemen Kemanan dan Teknologi Kepolisian (Prodi S1 Jemenkamtecpol)
- 9) Dit Prog Pascasarjana

Selain melahirkan perwira dengan gelar sarjana S1, STIK juga terdapat pilihan program pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana S2. Divisi ini yang mengatur segala urusan yang berkaitan dengan perkuliahan Sarjana Strata Dua (S2), yang membawahi:

 - a) Sekretariat (Set)
 - b) Program Pendidikan S2 (Prodi S2)
 - c) Program Pendidikan S3 (Prodi S3)

Selama menjalani kegiatan Kerja Profesi, Praktikan ditempatkan pada bagian Urusan Keuangan (URKU) Bendahara Pengeluaran Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi URKU sesuai dengan peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (KAPOLRI) Nomor 6 Tahun 2017 Tanggal 6 April 2017.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Bagian URKU
 Sumber : Internal Bagian URKU

Divisi Urusan Keuangan memiliki bagan terstruktur dalam melaksanakan jobdesk masing-masing sesuai dengan tugasnya. Terdapat Kepala Urusan Keuangan (Kaur Keu) yang dijabat oleh satu orang sebagaimana mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengambil keputusan terkait dengan keuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, kemudian dibawahnya sebagai Penata Administrasi Urusan Administrasi (Pamin Urmin) yang dimana tugasnya yaitu membantu Kaur Keu dalam hal pengelolaan keuangan yang berada di STIK, Pamin Urmin dibantu oleh Bintara Administrasi Urusan Administrasi (Bamin Urmin) untuk membantu pekerjaan Pamin Urmin dan juga Kaur Keu. Selanjutnya Kaur Keu memiliki staff dibawahnya yang sejajar yaitu terdapat Penata Administrasi Gaji (Pamin Gaji) yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan gaji karyawan STIK dibantu oleh Pembantu Umum Gaji (Banum Gaji), kemudian Penata Administrasi Data (Pamin Data) yang dibantu oleh Pembantu Umum Data (Banum Data), dan terdapat Penata Administrasi Verif/Akun (Pamin Verif/Akun) yang memiliki tugas untuk mengerjakan verifikasi keuangan melalui sistem maupun manual yang dibantu oleh Pembantu Umum Verif/Akun yang disingkat (Banum Verif/Akun).

Berikut merupakan tugas sebagai Bendahara Pengeluaran:

- 1) Pembinaan fungsi keuangan meliputi:
 - a. Melaksanakan administrasi keuangan dilingkungan Satuan Kerja.
 - b. Menyiapkan data untuk menyusun rencana kerja yang berkaitan dengan pembinaan keuangan dilingkungan Satuan Kerja.
 - c. Menyiapkan data untuk menyusun RKASatuan Kerja
- 2) Penyelenggaraan fungsi keuangan yang meliputi:
 - a. Menyiapkan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) berserta dengan kelengkapan lainnya.
 - b. Mengajukan tagihan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN)
 - c. Mengambil Surat Pencairan Dana (SP2D) ke KPPN.
 - d. Menerima, menyimpan, dan membayarkan dana yang telah dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - e. Menyelenggarakan proses akuntansi dan verifikasi data yang berkaitan dengan keuangan.
 - f. Menyelenggarakan pengolahan, posting atau cetak data dan melakukan *back up* dalam penyimpanannya.
 - g. Melakukan pencatatan administrasi keuangan, kedalam komputerisasi khususnya dalam hal anggaran dan dana yang belum masuk ke dalam sistem.
 - h. Menyusun laporan keuangan dilingkungan Satuan Kerja.
 - i. Melakukan analisa atas catatan keuangan, baik laporan keuangan yang bersifat fisik maupun dalam data komputerisasi.

2.5 Kegiatan Umum Instansi

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, berbunyi bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian adalah lembaga kependidikan bertingkat tinggi yang dimiliki oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan ilmu pengetahuan kepolisian. Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian didirikan pada tanggal 17 Juni 1946 dengan kegiatan umumnya yaitu sebagai penyelenggara pendidikan bagi Perwira Polisi dengan

Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menawarkan program lulusan sarjana dengan gelar S1, S2, dan S3. Pembekalan yang diberikan oleh lembaga kependidikan kepada mahasiswa yaitu dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, dan pengasuhan sesuai dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Pada BAB III Pasal 6 Ayat 5. Selain kegiatan umum yang dilaksanakan adalah perkuliahan dan penelitian, Perguruan Tinggi ini memiliki kegiatan yang positif yaitu adanya Pengmas atau pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kontribusi atas ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya semasa mengikuti pendidikan.